

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan jenis metode kualitatif kolaboratif. Jenis penelitian kualitatif kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Model kolaboratif ini digunakan karena penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diharapkan penelitian bisa berjalan dengan baik.

Menurut I Gak Wardani, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata, yaitu:

1. Penelitian: Kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: Suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.¹

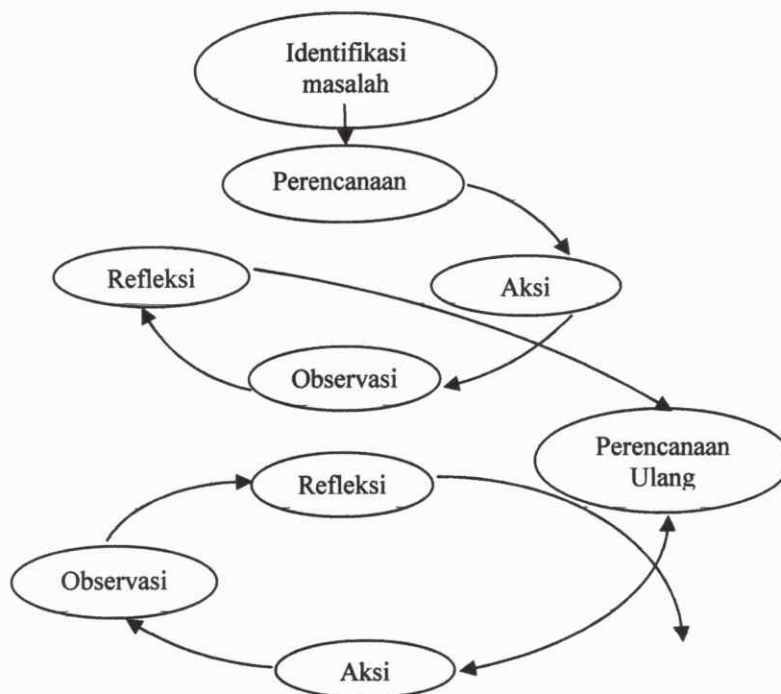
Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu: penelitian, tindakan dan kelas. Maka menurut Suharsimi dapat disimpulkan bahwa "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas

¹I Gak Wardani, *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 5.3

secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.”²

Dalam penelitian ini peneliti memilih pendapat Zainal Aqib mengenai Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada “rancangan model Kemmis dan Taggart (1988) dengan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

- a. *Planning*/ penyusunan rencana tindakan
- b. *Action*/pelaksanaan tindakan
- c. *Observation*/pengamatan
- d. *Reflection*/perefleksian”.³



Gambar 1: Spiral Tindakan Kelas

²Suharsimi, Arikunto. dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 30.

Hanya saja, setelah satu siklus selesai diimplementasikan dan direfleksi, kemudian dilakukan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu bukan hanya sebagai pelaku peneliti saja melainkan juga sebagai obyek yang diamati oleh kolabolator. Hal ini disebabkan karena hanya guru mata pelajaran inilah yang peka terhadap masalah yang timbul dan menjadi solusi pemecahan masalah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek pelaku tindakan 1 guru PAI kelas V. Subjek penerima tindakan adalah 18 siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014. Subjek yang membantu dalam penelitian adalah seorang kepala sekolah dan seorang guru PAI.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data berasal dari siswa, guru dan semua yang terlibat dalam penelitian tersebut. Di antara data yang diambil pada penelitian ini adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di kelas pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Yang terjadi di lapangan guru cenderung monoton dalam penyampaian materi atau kurang adanya gaya mengajar yang berbeda sehingga siswa merasa bosan dan tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Sebelum dilakukan tindakan, hasil atau prestasi belajar dalam mengartikan surat-surat pendek pilihan pada kelas V yaitu 4 siswa yang mampu mencapai nilai 80, 8 siswa mencapai nilai 60 dan 6 siswa masih dibawah nilai 60 dari keseluruhan 18 siswa. Dengan direncanakan adanya penelitian ini diharapkan setelah adanya tindakan, prestasi belajar siswa akan meningkat dengan baik.

E. Metode Pengumpulan Data

Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa “salah satu ciri penelitian kualitatif adalah sifat kancah (setting) penelitian yang alami yang merupakan sumber dari data yang dicari dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti”.⁴

Dari pendapat di atas bahwa peran peneliti selain sebagai pelaksanan penelitian juga sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Terkait dengan masalah yang dihadapi siswa yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mengartikan surat-surat pendek pilihan. Dalam penelitian data dikumpulkan melalui tes dan observasi.

Dalam penelitian PTK ini teknik pengumpulan datanya adalah:

1. Tes

Merupakan alat pengukur yang utama dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan butir soal maupun tes lisan atau berbentuk hafalan untuk mengukur hasil belajar siswa, baik kemampuan

⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta, 2007), 13.

awal, perkembangan atau peningkatan selama tindakan berlangsung, dan kemampuan pada akhir siklus. Pada pra siklus atau sebelum melakukan tindakan tes juga dilakukan. Hal tersebut sebagai pembanding pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I, dan siklus II. Tes tersebut dilakukan pada akhir tiap siklus yang tengah berlangsung.

2. Observasi

Adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam KBM dan penerapan metode *Index Card Match*. Dengan mencatat pertanyaan yang diajukan siswa, jawaban atau pendapat dari siswa dalam menanggapi soal yang diajukan oleh siswa lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melihat apa yang sedang terjadi dan untuk mengukur tingkat aktifitas siswa ketika KBM berlangsung.

F. Tehnik Analisis Data

Menurut Wijaya Kusumah, analisis adalah “memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya.”⁵ Untuk dapat menjelaskan maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek

⁵ Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2010), 83.

lainnya. Sehingga untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif bersama dengan mitra kolaborasi, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Milles dan Huberman dalam Zainal Aqib menjelaskan bahwa:

Data dianalisa sejak penelitian dimulai hingga selesai, dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Sedangkan hasil belajar siswa (evaluasi) dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa, yaitu menggunakan model alur (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan)⁶

1. Tes

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis atau tes lisan pada setiap akhir putaran. Menurut Zainal Aqib “evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa”⁷

Selain itu, menurut Wayan Nur Kancana dan PPN Sunartana membedakan tes hasil belajar dari beberapa sudut pandang, yaitu:

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 106.

⁷ Ibid., 105.

- a) Jumlah peserta/pengikut tes
Tes hasil belajar ditinjau dari jumlah peserta atau pengikut tes, maka dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tes individual dan tes kelompok.
- b) Penyusunannya
Dari segi penyusunannya, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu tes buatan guru, tes buatan orang lain, tes standar.
- c) Jawaban atau bentuk respon
Dari segi jawaban atau bentuk respon, maka tes hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes tindakan dan tes verbal.
- d) Bentuk pertanyaan yang diberikan
Dari bentuk pertanyaan yang diberikan, maka tes dibagi menjadi dua, yakni tes objektif dan tes essay.⁸

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa berdasarkan pada petunjuk teknis pelaksanaan belajar mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN Kepuhrejo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 73. Untuk menentukan

⁸ Wayan Nur Kancana dan PPN Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 25-27.

persentase ketuntasan belajar siswa maka Ngalim Purwanto memberikan rumus dengan perhitungan:⁹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

2. Observasi

Zainal Aqib menjelaskan bahwa “catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan kooperatif siswa.”¹⁰ Dalam menganalisis data observasi dalam penelitian ini, peneliti membagi kriteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat baik : diberi skor 4

Baik : diberi skor 3

Cukup : diberi skor 2

Kurang baik : diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

¹⁰ Aqib, *Penelitian.*, 105.

- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.
- c. Setelah itu, mencari nilai prosentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala prosentasi dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100%= sangat baik

80%-89% = baik

70%-79% = cukup

60%-69% = kurang baik

<60% = sangat kurang baik

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan diantaranya adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pada masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Tabel 1 : “Rencana Tindakan”¹¹

1. Siklus I

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran • Menentukan kompetensi dasar • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun lembar kerja siswa • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format penilaian
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi sesuai format yang telah

¹¹ H.E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas: Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 109.

	<p>disiapkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus II.

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah • Pengembangan program tindakan kedua
Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tindakan kedua
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tindakan kedua

H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan PTK evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menerapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan materi antara proses dan hasilnya.

Masing-masing siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai minimal 73 pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sedangkan refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar, “refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.”¹²

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kelebihan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

Menurut Kunandar, refleksi terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Analisa data observasi.
- b. Pemaknaan hasil analisis.
- c. Penjelasan hasil analisis.
- d. Penyimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa % yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 76.

tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.¹³

¹³ Ibid.